

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Sanggar Mekar Budaya Asih merupakan salah satu sanggar Kuda Lumping *Ja'e* di Kecamatan Ciracap. Terdapat 6 Sanggar/Grup *Ja'e* di sekitar Kecamatan Ciracap yaitu Mergo Mulyo, Darsa Warsa, Amarta, Fajar Muda dan Satria Muda. Salah satu keunggulan dari Sanggar Mekar Budaya Asih ini yaitu adanya penampilan Kuda Lumping *Ja'e* yang dibawakan oleh anak-anak, yang mana tari Kuda Lumping *Jae* anak-anak ini tidak ditemui di sanggar lain. Tarian ini dilatihkan oleh Sanggar Mekar Budaya Asih kepada anak-anak Desa Gunung Batu secara tidak sengaja. Agustus 2020, ketika pandemic *corona virus disease* menyerang Indonesia dan memaksa para peserta didik segala jenjang pendidikan untuk bersekolah dari rumah, anak-anak tersebut menghabiskan waktu untuk bermain di sekitar Sanggar. Mereka memperhatikan para penari Kuda Lumping dewasa menari, hal ini menarik perhatian Sukimin (67 Tahun) untuk mengajak anak-anak tersebut berlatih Tari Kuda Lumping daripada hanya sekedar menonton. Terdapat 11 Anak yang menjadi penari *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih,

Gerakan pada tari Kuda Lumping *Ja'e* anak-anak cenderung sama dengan tari Kuda Lumping *Ja'e* dewasa. Sukimin sebagai pelatih tari Kuda Lumping *Ja'e* anak-anak menciptakan rangkaian gerak tari tersebut berdasarkan pengalaman ia saat dahulu menjadi penari Kuda Lumping *Ja'e*, tidak ada penamaan khusus atas gerakan didalam tari Kuda Lumping *Ja'e*, gerakan-gerakan dalam tari Kuda Lumping *Ja'e* berfokus pada gerakan memainkan kuda lumping, sampur, meloncat, kukudaan. Begitupun dengan pola lantai yang cenderung monoton yaitu membentuk 2 baris dari awal hingga akhir penampilan. Variasi terdapat pada gerakan *cross* dan *mirror*. Dalam setiap penampilannya, anak-anak menari sebanyak 3 lagu, lagu ini pun yang menjadi patokan variasi gerak tari Kuda Lumping *Ja'e*. anak-anak menari saat lagu ricik-ricik dimainkan diawal pertunjukan.

Sanggar Mekar Budaya asih memiliki 13 buah Kuda Lumping *Ja'e* kecil dan 2 set kostum anak-anak. 1 set kostum anak yang sering digunakan, disimpan masing-masing oleh para penari. Busana yang digunakan anak-anak memiliki

warna yang beragam, berbeda dengan yang penari tari Kuda Lumping *Ja'e* dewasa yang seragam. Penggunaan warna yang mencolok dari busana dapat menjadi daya tarik sendiri bagi para penonton, apalagi saat pertunjukan diadakan pada saat malam hari, hal inilah yang menjadi alasan penggunaan warna busana para penari Kuda Lumping *Ja'e* begitu mencolok. Busana yang digunakan oleh para penari Kuda Lumping *Ja'e* ada saat pertunjukan terdiri dari topeng, baju koko, celana pangsi, sabuk, stagen, sampur, samping dodot, dan kaos kaki.

Anak-anak penari Kuda Lumping *Ja'e* tersebut sangat bersemangat untuk berlatih tari *Ja'e*. Semangat mereka ini Sukimin siasati untuk menjadikannya sebuah *reward*, yaitu *reward* apabila anak-anak ini pergi mengaji maghrib ke masjid, mereka diperbolehkan untuk mengikuti latihan tari di sanggar, dan hal ini pun berhasil. Anak-anak yang sebelumnya susah untuk pergi mengaji ke masjid, menjadi bersemangat karena hal tersebut menjadi syarat agar mereka diperbolehkan untuk berlatih tari di sanggar. Anak-anak tersebut untuk mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih, Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Latihan Tari *Kuda Lumping Jae*
- 2) Latihan *Gamelan*
- 3) Belajar Tata Rias
- 4) Membuat Topeng *cepat*

Dalam proses Latihan tari Kuda Lumping *Ja'e* peneliti menemukan bahwa terkandung nilai edukasi *etnopedagogi* kesundaan berorientasi pada nilai-nilai budaya Sunda yaitu Nilai Tri-silas didalamnya. Yaitu :

Tabel 5.2.
Nilai-Nilai Tri-Silas

SILIH ASIH	SILIH ASAH	SILIH ASUH
Asih karena adanya empati	Asah berarti bersemangat	Asuh adalah menghargai
Asih adalah kemampuan berdisiplin	Asah yaitu adanya kejujuran	Asuh adalah keikhlasan hati
Asih meminta kesabaran	Asah adalah kreativitas	Asuh adalah kesediaan untuk berkorban
Asih adalah pengorbanan	Asah adalah kemampuan berkomunikasi	Asuh adalah kebeningan hati
Asih adalah penghormatan	Asah adalah kemampuan	Asuh yaitu kebersamaan

	bersinergi	
--	------------	--

Proses Latihan di Sanggar Mekar Budaya Asih ternyata lambat laun berdampak terhadap perubahan pada anak-anak. Hal ini menandakan latihan tari dapat menjadi langkah preventif untuk menanamkan nilai-nilai baik khususnya nilai Tri-silas pada anak-anak. Adapun perubahan yang terjadi terhadap para anak-anak di Sanggar Mekar Budaya Asih adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Perubahan anak-anak setelah mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih

No	Sebelum mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih	Setelah mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih	Keterangan
1.	Jarang melaksanakan ibadah solat	Rajin melaksanakan ibadah solat	Menjadi rajin berawal dari syarat yang dibuat oleh ketua sanggar apabila mereka ingin mengikuti Latihan dan pementasan
2.	Kecanduan <i>gadget</i>	Dapat mengurangi intensitas penggunaan <i>gadget</i>	Karena waktu luang mereka digunakan untuk berlatih
3.	Tidak terlalu acuh membantu orang yang lebih muda (contohnya adik sendiri)	Peduli untuk membantu yang lebih muda.	Hal ini terjadi karena saat pementasan, penari bertanggungjawab untuk membantu penari lainnya untuk memakai kostum dan membubuhkan riasan

5.2 Implikasi

Peneliti mengemukakan implikasi berdasarkan hasil penelitian Tari Kuda Lumping Jae sebagai Sarana Edukasi Nilai Tri-silas sebagai berikut.

1) Implikasi untuk peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan diri dan cara berfikir peneliti dan menjadi bahan latihan penulisan karya ilmiah yang nantinya akan bermanfaat untuk penulisan karya ilmiah yang lainnya. Penelitian ini pun dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sejarah tari Kuda Lumping *Ja'e*, dan lebih dari pada itu menambah wawasan bahwa sebuah proses latihan dan pertunjukan sebuah tari dapat menjadi sebuah cara untuk penanaman nilai Pendidikan, dalam hal ini adalah penanaman nilai Tri-silas.

2) Implikasi bagi Lembaga UPI

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur tambahan bagi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Seni Tari. Sebagai sumber tambahan mengenai salah satu kesenian dari Kabupaten Sukabumi, yaitu Kuda Lumping *Ja'e*, juga dapat menjadi salah satu bahan untuk meneliti Peran Tari sebagai sebuah sarana penanaman nilai Tri-silas bagi anak-anak. Cakupan penelitian ini pun tidak hanya terbatas pada penelitian seni tari saja, penelitian ini dapat pula menjadi tambahan literatur bagi penelitian lain pada program studi lainnya di Universitas Pendidikan Indonesia, salah satunya pada program studi yang membahas tentang nilai kasundaan ataupun psikologi anak.

3) Implikasi bagi Seniman

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seniman akademis maupun seniman otodidak di Kabupaten Sukabumi untuk menjadi acuan untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah setempat, dapat mengembangkan tarian yang nantinya menjadi sebuah karya yang membanggakan. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi masukan untuk para seniman agar tetap menjaga struktur tari pada tari Kuda Lumping *Ja'e*

4) Implikasi bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pemerintah Kecamatan Ciraca khususnya dan umumnya bagi pemerintah daerah agar dapat diberi perhatian

agar pelaksanaannya berjalan lancar dan terus dibudayakan. Selain itu, tidak dapat dimungkiri bahwa sanggar-sanggar kecil di daerah membutuhkan dukungan material untuk dapat mendukung terlaksananya pertunjukan, seperti pengadaan kostum atau pun peremajaan properti.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan adanya beberapa pemikiran peneliti tentang betapa pentingnya kesenian tradisional khususnya tari Kuda Lumping Ja'e untuk dikembangkan karena bernilai edukasi dan dapat dijadikan media penanaman nilai Tri-silas dalam kehidupannya. Maka peneliti memberikan saran diantaranya:

- 1) Sanggar-sanggar di daerah lain dapat melibatkan anak-anak disekitar wilayahnya untuk dapat bergabung dalam kegiatan berkesenian. Terlepas dari ada tidaknya pertunjukan, Sanggar dapat memanfaatkan energi para anak-anak untuk melakukan hal yang bermanfaat disanggar, misalkan untuk menciptakan aksesoris, atau sekedar berlatih.
- 2) Hal ini pun dapat diadaptasi oleh guru di sekolah untuk menjadi langkah preventif terhadap siswa. Guru bimbingan konseling dapat berkolaborasi dengan guru seni budaya untuk melibatkan siswa-siswa yang bermasalah dalam sebuah project tari yang didalam prosesnya disisipkan nilai-nilai edukasi *etnopedagogi* kasundaan.
- 3) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi bagi masyarakat umum terutama generasi-generasi muda dan pencinta kesenian tradisional, sehingga mengetahui dan Tari Kuda Lumping *Ja'e* yang merupakan salah satu kekayaan seni budaya di Kabupaten Sukabumi.

Para pelaku seni, khususnya Kesenian Kuda Lumping *Ja'e* agar selalu menjaga dan mempertahankan tradisi dan ritual yang khas sehingga meningkatkan potensi wisata budaya di Sukabumi khususnya di *Pajampangan*, karena saat ini wisata alam *Pajampangan* cukup terkenal di Jawa Barat maupun Nasional, namun masih sedikit yang mengenal Kesenian Kuda Lumping *Ja'e*.